

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan jaman saat ini, upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab terus dilakukan salah satunya dengan cara proses pendidikan. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam bagian lain dari UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 tersebut dikemukakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.

Dalam menciptakan pendidikan nasional yang dapat mengembangkan potensi peserta didik diperlukan suatu lembaga yang berkualitas agar tercipta calon penerus bangsa yang dapat dibanggakan serta berguna bagi nusa dan bangsa.

Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tujuan untuk menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan tolok ukur untuk mengetahui keberhasilan siswa. Siswa yang prestasinya tinggi dapat dikatakan siswa telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan, penguasaan anak terhadap materi yang diterima dan merupakan hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 15 Bandung terhadap ulangan harian siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi, menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh belum maksimal, khususnya pada ulangan harian I dan II, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Ulangan Harian Siswa Kelas XI IPS Dalam Mata Pelajaran Akuntansi**

No	Keterangan	Ulangan Harian 1				Ulangan Harian II			
		XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3	XI IPS 4	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3	XI IPS 4
1	Nilai Rata-Rata kelas	51,2	50	44	44,6	38,7	54,1	45,30	47,8
2	KKM	65	65	65	65	65	65	65	65
3	Siswa lulus KKM	3	3	1	13	17	10	19	10
4	Siswa tidak lulus KKM	40	39	42	29	26	32	24	32
5	Jumlah siswa	43	42	43	42	43	42	43	42
6	Persentase siswa tidak lulus KKM	93%	92%	97%	69%	60%	76%	51,1%	76%

Sumber: Daftar Nilai SMA Negeri 15 Bandung, Data Diolah Kembali

Berdasarkan data yang telah dipaparkan tersebut, dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa dalam hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata ulangan harian kelas XI IPS dalam mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 15 Bandung masih rendah serta dapat dilihat dari persentase siswa yang belum lulus KKM di atas 50%. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran akuntansi adalah 65,00. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mengerti dan memahami materi pelajaran akuntansi. Apabila melihat hasil pencapaian prestasi belajar siswa dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, dapat diketahui bahwa tingkat pencapaian prestasi belajar siswa masih belum maksimal.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti yang dikemukakan ini :

Menurut Muhibbin (2002:144), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)
  - Aspek fisiologis  
Tonus jasmani, mata dan telinga.
  - Aspek psikologis  
Intelegensi, sikap, minat, bakat dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)
  - Lingkungan sosial  
Keluarga, guru dan staf, masyarakat, teman dan sebagainya.
  - Lingkungan nonsosial  
Rumah, sekolah, peralatan, alam dan sebagainya.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Berdasarkan kutipan tersebut banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran peserta didik salah satunya ditentukan oleh guru, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Itulah sebabnya, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Guru perlu memiliki standar kompetensi untuk menunjang dalam proses pembelajaran. Seperti yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) pasal 8, 9 dan pasal 10 bahwa :

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. (1) Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Melihat fenomena yang ada di SMA Negeri 15 Bandung menyangkut prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi yang belum maksimal, ditunjukkan oleh nilai ulangan harian yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) serta persentase siswa yang belum lulus KKM di atas 50%, hal ini menunjukkan tujuan pembelajaran Akuntansi di SMA Negeri 15 Bandung belum terwujud. Apabila hal tersebut terus diabaikan dan dibiarkan, akan

membuat proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak akan terwujud. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akuntansi ”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menuangkannya dalam rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran kompetensi pedagogik guru dalam mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 15 Bandung.
- 2) Bagaimana gambaran kompetensi kepribadian guru dalam mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 15 Bandung.
- 3) Bagaimana gambaran kompetensi sosial guru dalam mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 15 Bandung.
- 4) Bagaimana gambaran kompetensi profesional guru dalam mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 15 Bandung.
- 5) Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 15 Bandung.
- 6) Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI IPS dalam mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 15 Bandung.

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis secara mendalam mengenai prestasi belajar yang terjadi pada siswa dalam mata pelajaran akuntansi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat kompetensi pedagogik guru dalam mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 15 Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat kompetensi kepribadian guru dalam mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 15 Bandung.
3. Untuk mengetahui gambaran tingkat kompetensi sosial guru dalam mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 15 Bandung.
4. Untuk mengetahui gambaran tingkat kompetensi profesional guru dalam mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 15 Bandung.
5. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 15 Bandung.
6. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 15 Bandung.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan yaitu sebagai



bahan perbandingan referensi hasil kajian empiris, khususnya mengenai pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan profesional guru terhadap prestasi belajar siswa.

2) Manfaat Empiris

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengelola sistem pendidikan untuk menciptakan siswa yang berprestasi.
- b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan sebagai hasil kajian empiris, khususnya tentang pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar.